

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah membentuk suatu perkumpulan yang menjalankan usaha secara bersama-sama. Perkumpulan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan juga dapat dengan mudah memperoleh kebutuhankebutuhan hidup mereka. Perkumpulan ini disebut koperasi, yang artinya usaha bersama.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis seperti era globalisasi sekarang ini maka, perlu adanya peningkatan usaha yang mampu mendorong koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan mandiri.

Dalam ketentuan pasal 16 UU No. 25 Tahun 1992 dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi

anggotanya. Sedangkan dalam penjelasan pasal tersebut, mengenai jenis koperasi ini diuraikan seperti antara lain: Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, Koperasi Jasa. Untuk koperasi-koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti Pegawai Negeri, Anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukanlah merupakan suatu jenis koperasi tersendiri. Bukan merupakan jenis koperasi dapat dinikmati bagi semua kalangan tanpa membedakan status untuk melakukan kegiatan produksi yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maka, perlu menumbuhkembangkan koperasi simpan pinjam.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:1) mengemukakan bahwa :

“ Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara professional sesuai dengan prinsi kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.”

Dalam rangka untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja Koperasi Simpan Pinjam, maka diperlukan bagi Departemen Koperasi baik ditingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian kesehatan koperasi yang diatur dalam Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.Ku/XI/2008 tahun 2008 yang

dilaksanakan selama setahun sekali bagi koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam Penilaian kesehatan koperasi tersebut yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:7) menyatakan “Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan Sehat, Cukup sehat, Kurang sehat dan Sangat tidak sehat. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi”.

Aspek permodalan dinilai guna mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki koperasi untuk membiayai usahanya. Kualitas aktiva produktif dinilai guna mengetahui kualitas kekayaan yang dimiliki koperasi yang dapat mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Manajemen dinilai untuk mengetahui kepengurusan yang dilaksanakan dalam memberikan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan usaha koperasi. Efisiensi dinilai untuk mengetahui seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Likuiditas dinilai untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada saat itu. Kemandirian dan pertumbuhan dinilai untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) dari usaha yang dijalankan selama periode tertentu.

Sedangkan Jatidiri Koperasi dinilai untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannyayaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar dari penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Di Sepanjang terdapat Koperasi Simpan Pinjam yang tujuannya untuk mensejahterahkan para anggotanya, dengan cara meminjamkan sejumlah dana yang dibutuhkan anggota dengan jaminan yang sudah ditentukan. Namun, walaupun demikian banyak warga yang tidak tahu bagaimana kondisi kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur di Sepanjang.

Masalah yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur adalah Aspek permodalan dari Koperasi yang masih dirasa kurang sehat karena dari para anggota koperasi ada 1 orang yang mendominasi modal dalam koperasi tersebut yaitu pimpinan dari Koperasi Simpan Pinjam tersebut, namun banyak yang belum tahu sebagian besar modal yang dimiliki Simpan Pinjam Buana Makmur dari Modal Sendiri atau dari pinjaman yang diberikan.

Menyadari peran koperasi simpan pinjam yang cukup besar, maka penulis melalui penelitian kali ini ingin mencari suatu kejelasan dan juga menjadi judul dalam penulisan tersebut yaitu : **PENILAIAN KINERJA KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BUANA MAKMUR DI SEPANJANG PERIODE 2009 - 2010.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yakni *Bagaimana Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Buana Makmur di Sepanjang periode 2009-2010?*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan :

Untuk mengetahui kesehatan koperasi simpan pinjam Buana Makmur di Sepanjang periode 2009-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat oleh:

1. Bagi Koperasi : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi analisis keuangan bagi koperasi untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan sebenarnya.
2. Bagi Penulis : Menjadi perbandingan antara ilmu yang diberikan pada masa kuliah dengan realitas yang ada pada masyarakat sehingga dapat menjadi bekal bila peneliti turun langsung ke masyarakat.
3. Bagi Pembaca : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca sesuai dengan topik.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab yang ke tiga diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan sampel, sumber data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, sejarah obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.